

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Andre J. Mamuaya, Direktur dan Sekretaris Perusahaan

Cameron Tough, *Head of Investor Relations*

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

www.adaro.com



Laporan Operasional Kuartalan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 Juni 2009

PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO)

Pendahuluan

Laporan ini difokuskan pada aktifitas Perusahaan dan Anak Perusahaannya selama kuartal yang lalu. Laporan ini tidak membahas kinerja keuangan secara spesifik, karena akan disampaikan secara terpisah. Silakan mengirimkan email ke cameron.tough@ptadaro.com dan sampaikan informasi tambahan apa yang anda butuhkan.

PT Adaro Energy – Volume Konsolidasi Tidak Diaudit

	Unit	2Q08	2Q09	% Perubahan
Produksi	'000 MT	9.886	8.953	(9%)
Penjualan *)	'000 MT	10.670	9.101	(15%)

*) Termasuk batubara yang dijual oleh AE, AI dan CTI. Penjualan batubara pihak ketiga pada 2Q08 adalah 609 ribu ton dan pada 2Q09 adalah nihil – sehingga di luar penjualan batubara pihak ketiga, volume penjualan Adaro menurun sebesar 10%.

	Unit	1H08	1H09	% Perubahan
Produksi	'000 MT	18.261	17.987	(1%)
Penjualan *)	'000 MT	20.077	17.830	(11%)

*) Termasuk batubara yang dijual oleh AE, AI dan CTI. Penjualan batubara pihak ketiga 1H08 adalah 1.195 ribu ton dan 1H09 adalah 92 ribu ton – sehingga di luar penjualan batubara pihak ketiga, volume penjualan Adaro menurun sebesar 10%.

	Unit	1H09	1H09 - Rencana	% Perbedaan
Produksi	'000 MT	17.986,98	21.434,00	(16%)
Penjualan *)	'000 MT	17.829,66	21.973,70	(19%)

Catatan:

- Volume produksi terbatas oleh penjualan pada kuartal tersebut.
- Volume penjualan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang memburuk di Amerika Serikat dan Eropa, dan juga di beberapa negara Asia, seperti Jepang yang merupakan importir batubara termal terbesar di dunia.

Jakarta,
29 Juli 2009

Panduan 2009

	2008 Aktual	2009E
EBITDA (jutaan US\$)	460	750-1.000
Volume Penjualan – dalam jutaan ton	41 ⁽¹⁾	42-45 ⁽²⁾⁽³⁾
Stripping ratio - blended (bcm/ton)	4,25	5,0
Biaya Kas (Cash Cost), termasuk Royalti (US\$/ton)	32,5	37-39

- 1) Termasuk penjualan pihak ketiga sebanyak 1,3 juta ton
- 2) FY09 realisasinya mungkin pada batas rendah dari kisaran
- 3) Volume yang diharapkan untuk tahun 2010: 45 -50 juta ton

Adaro Energy terus menargetkan produksi sebesar 42-45 juta ton di tahun 2009, walaupun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, angka aktual mungkin berada di sisi rendah dari kisaran tersebut. Saat ini, volume produksi Adaro untuk semester kedua telah dipesan seluruhnya (habis terjual) dan harga atas volume tersebut telah ditentukan.

Perubahan terhadap Panduan Cash Cost

Karena harga batubara yang relatif tinggi, Adaro telah mengambil langkah yang baik dengan meningkatkan anggaran *strip ratio* dalam rencana penambangan. Aktifitas *prastripping* dan memaparkan batubara dalam jumlah yang lebih besar akan menghasilkan efisiensi operasional di kemudian hari dan memberikan lebih banyak pilihan solusi dan kepastian atas produksi batubara bila terjadi banjir di musim penghujan. Pada awalnya, rencana penambangan menganggarkan peningkatan dari 4,25 tahun lalu menjadi 4,75 tahun ini. Tetapi anggaran *strip ratio* yang baru untuk tahun ini adalah 5,0. Perubahan ini akan mengakibatkan kenaikan *cash cost*, termasuk royalti, dari panduan awal sebesar US\$34-US\$36 per ton, menjadi US\$37-US\$39 per ton.

Perkiraan untuk 3Q09

Permintaan terhadap Envirocoal diperkirakan akan terus menguat. Tingkat pemindahan lapisan penutup mencapai rekor tertinggi di bulan Juni dan diharapkan akan terus meningkat seiring musim kemarau dan peningkatan kapasitas.

Pemasaran

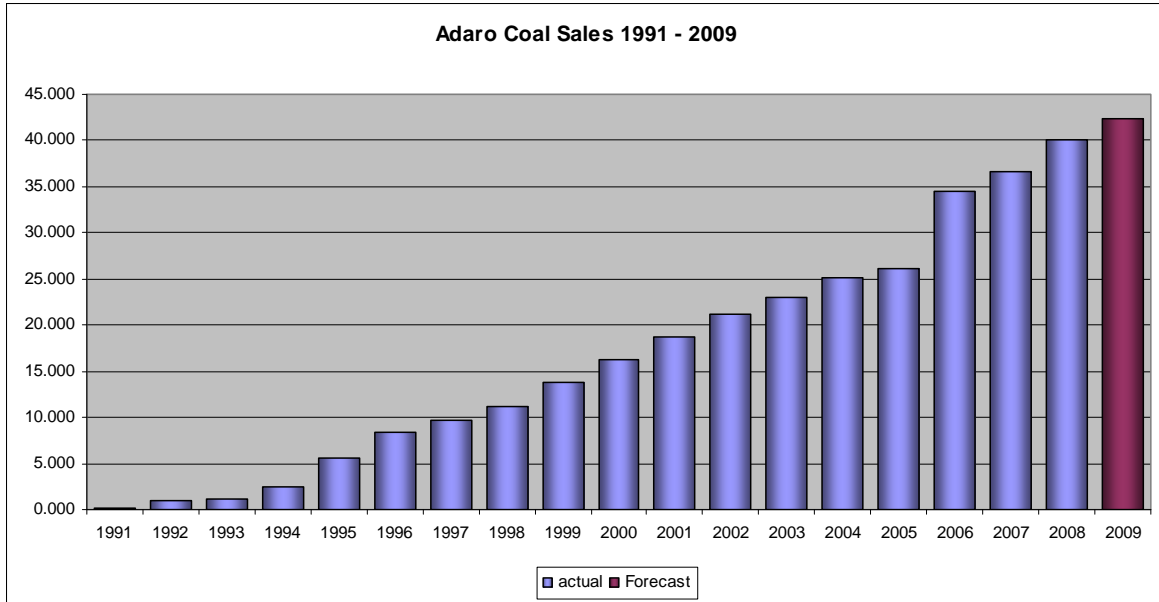
Kondisi pasar batubara thermal pada kuartal ini ditandai dengan perbedaaan kondisi pasar Asia Pasifik dan Atlantik. Permintaan di pasar Asia Pasifik tetap kuat dan harga batubara termal di Asia Pasifik berfluktuasi sepanjang kuartal kedua dengan harga spot batubara *bituminous* Newcastle berkisar \$61 pada awal periode, sampai titik tertinggi \$75, dan \$70 pada akhir periode kuartal kedua. Kondisi ini sebagai akibat dari impor dalam jumlah besar oleh perusahaan pembangkit listrik China. Selain itu, sejumlah pabrik baja China juga meningkatkan impor batubara metalurgi, sehingga memperketat pasokan dalam pasar termal karena sebelumnya batubara PCI dipasok ke pembangkit listrik. India dan Korea juga meningkatkan impor dan permintaan domestik tetap stabil.

Di pasar batubara termal Atlantik, menurunnya permintaan listrik di Eropa dan Amerika Serikat serta harga gas yang murah mengakibatkan harga batubara menjadi lebih rendah dibandingkan harga batubara di wilayah Asia Pasifik. Harga batubara *bituminous* di Afrika Selatan berkisar antara \$53 dan \$65 pada kuartal kedua, dimana harga pada akhir bulan berada di tengah kisaran tersebut. Terdapat kelebihan pasokan batubara yang signifikan ke pasar ini dari Afrika Selatan, Columbia dan Rusia.

Pasar Adaro

Permintaan terhadap Envirocoal menguat pada akhir kuartal ketiga 2009 setelah permulaan yang lambat di awal tahun dan permintaan diperkirakan akan terus menguat sampai akhir tahun dimana peningkatan penjualan terhadap konsumen Asia meng-ofset kondisi pasar yang terus melemah di benua Eropa dan Amerika Serikat.

Penjualan ke Eropa dan Amerika yang menurun mencerminkan penurunan ekonomi di kedua wilayah yang mengakibatkan penurunan permintaan listrik. Selain itu, ketersediaan gas dengan harga yang murah mengakibatkan pembangkit listrik tenaga gas lebih disukai daripada pembangkit listrik tenaga batubara.



Penjualan batubara grup untuk tahun 2009 tetap diperkirakan akan berada pada kisaran yang telah diumumkan sebelumnya, yaitu 42 s.d. 45 juta ton, tetapi angka finalnya diperkirakan akan berada pada batas rendah dari kisaran tersebut. Dengan kondisi pasar yang sulit pada semester pertama tahun ini, hal ini dapat dianggap sebagai hasil yang sangat bagus dan mempertahankan rekor peningkatan penjualan batubara tahunan Adaro sejak dimulainya operasi pada tahun 1992.

Operasional

PT Adaro Indonesia

	Unit	2Q08	2Q09	% perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden)	Mbcm	39.533,65	53.947,50	36%
Batubara yang Diangkut	'000 MT	9.886,32	8.953,35	(9%)
Batubara yang Dijual	'000 MT	10.061,45	9.101,01	(10%)
Persediaan Batubara	'000 MT	464,25	691,25	49%
Strip Ratio	Bcm/ton	4,25	5,00	

	Units	1H08	1H09	% perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden)	Mbcm	73.446,72	95.479,13	30%
Batubara yang Diangkut	'000 MT	18.260,63	17.986,98	(1%)
Batubara yang Dijual	'000 MT	18.882,29	17.737,73	(6%)
Strip Ratio	Bcm/ton	4,25	5,00	

	Unit	1H09	1H09 - Rencana	% perbedaan
Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden)	Mbcm	95.479,13	106.901,00	(11%)
Batubara yang Diangkut	'000 MT	17.986,98	21.434,00	(16%)
Batubara yang Dijual	'000 MT	17.737,73	20.723,70	(14%)
Strip Ratio	Bcm/ton	5,0	5,0	

Penambangan dan Pengangkutan (Kontraktor)

PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, bertanggungjawab sekitar 50% dari volume produksi batubara Adaro Indonesia. PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan anak perusahaan Adaro Energy, yaitu PT Saptaindra Sejati (“SIS”) masing-masing memiliki kewajiban sebesar 20%. PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) melakukan sekitar 10% dari operasional penambangan.

Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden Removal) dan Penambangan Batubara

Kombinasi antara curah hujan yang melebihi normal di bulan Januari, Pebruari dan Mei dengan permintaan yang lebih rendah sepanjang semester pertama menurunkan volume produksi dan penjualan hingga di bawah target. Total pemindahan lapisan penutup adalah 96 juta bcm atau 89% dari rencana, sementara penambangan batubara mencapai 18 juta ton, atau 84% dari rencana.

Pada awal kuartal, penambangan batubara sengaja dibatasi untuk mencegah penimbunan persediaan yang berlebihan di sepanjang rantai batubara, mengingat permintaan pasar masih rendah.

Curah hujan yang signifikan tercatat selama bulan April dan Mei. Jumlah pemindahan lapisan penutup yang melebihi 700.000 bcm tercapai dalam 9 hari pada bulan April dan Mei, dimana rekor saat ini berada pada tingkat 723.000 bcm. Walaupun terjadi curah hujan yang tinggi dan karena cuaca yang kering di bulan Juni, rata-rata pemindahan lapisan penutup harian terus meningkat selama kuartal kedua dan pada bulan Juni, Mei dan April, yaitu masing-masing sebesar 660.000 bcm, 620.000 bcm dan 557.000 bcm.

Terkait dengan pencapaian kinerja dibandingkan dengan target, seluruh kontraktor menunjukkan kinerja yang memuaskan, dimana perbedaan kinerja antara para kontraktor disebabkan karena *strip ratio* dan ketersediaan peralatan. Anak perusahaan Adaro Energy, Saptaindra Sejati (SIS) terus meningkatkan kinerjanya dan mencapai 107% dari target pemindahan lapisan penutup pada semester pertama tahun 2009.

Dengan adanya peningkatan permintaan, dan dengan harapan bahwa permintaan terhadap Envirocoal akan terus meningkat, ditambah dengan kondisi penambangan dan pengangkutan yang lebih kering pada kuartal ketiga serta mobilisasi tambahan peralatan, Adaro Energy tetap optimistis bahwa perusahaan dapat mencapai sedikitnya pada kisaran bawah dari rencana volume penjualannya yang berkisar 42-45 juta ton.

Rata-rata harian pemindahan lapisan tanah penutup untuk sisa hari dalam tahun berjalan adalah 650 kbcm. Untuk batubara, angka rata-rata harian yang diperlukan adalah 138.000 ton per hari.

Curah Hujan dalam Milimeter per Bulan Berhujan dalam Semester Pertama 2009

Curah Hujan	2005	2006	2007	2008	2009
Januari	351	108	367	310	500
Pebruari	303	203	352	155	334
Maret	430	302	195	386	275
April	270	190	345	444	297
Mei	300	174	289	111	245
Juni	214	264	238	90	33
Total	1.868	1.241	1.786	1.496	1.684

Persediaan

Tingkat persediaan dihitung sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari ROM di area tambang, ROM di Terminal Kelanis, persediaan di Kelanis setelah peremukkan, persediaan yang diangkat melalui perairan dan persediaan yang berada di terminal IBT milik Adaro. *Run of Mine (ROM)* adalah Envirocoal yang berasal dari tambang, sebelum diremukkan.

Total persediaan meningkat sampai 1,36 juta ton per akhir bulan Juni dari 1,26 juta ton per akhir bulan Maret.

Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

2Q09 (ribuan ton)

Floating Cranes	Self Geared	IBT	Tongkang*)	Total
9.168,97	3.020,98	1.273,51	4.274,27	17.737,73

*) hampir semuanya penjualan domestik

Dengan pengapalan yang mengakibatkan adanya *despatch* dalam tiga bulan terakhir, tingkat *demurrage* dari awal tahun sampai saat ini (*year-to-date*) telah dikurangi dan mencapai kurang dari US\$ 1 juta. Dengan rampungnya akuisisi OML, Adaro dan tim OML berada di posisi yang lebih baik untuk meninjau program optimalisasi biaya.

Memasuki akhir kuartal kedua, siklus (*cycle time*) untuk rute Taboneo dan IBT membaik, karena permintaan meningkat. Di Kelanis, pemuatan tongkang harian mencatat rekor baru yaitu 152.339 ton yang tercapai di bulan Juni.

Kinerja Anak Perusahaan:

Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (OML) – Angkutan Tongkang dan Kapal

	Unit	1H08	1H09	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	‘000 MT	4.569,91	4.370,02	(4%)
Adaro	‘000 MT	3.235,09	3.435,27	(6%)
Lainnya	‘000 MT	1.334,82	934,74	(30%)
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	‘000 MT	5.321,47	4.622,28	(13%)
Adaro	‘000 MT	5.321,47	4.557,11	(14%)
Lainnya	‘000 MT	0	65,18	N/A

Jumlah Armada Kapal per 1H09 (milik sendiri dan BBHP)

Floating crane:	4
Tug (termasuk Asst. Tug):	13
Tongkang:	15
SPB:	3
Support Utility Vessel:	4

Sewa (Chartered)

Tug (termasuk Asst. Tug):	13
Tongkang:	7

Coaltrade Services International Pte Ltd (Coaltrade) – Pemasaran Batubara Internasional

Penjualan batubara Coaltrade meningkat sebesar 26,5% menjadi 313.780 ton dari 248.010 ton yang terjual di kuartal pertama tahun 2009. Dari 561.790 ton batubara yang terjual di semester pertama tahun 2009 tersebut, 91.930 ton merupakan batubara pihak ketiga.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) - Jasa Logistik dan Pelabuhan Batubara

Di kuartal kedua tahun 2009, IBT mengangkut 911.757 ton batubara, yang merupakan peningkatan sebesar 15% di atas pengangkutan di kuartal pertama 2009. Dari 1.702.107 ton batubara yang dimuat ke kapal (*vessel*) di terminal Pulau Laut milik IBT, 1.392.579 ton merupakan pengiriman Adaro Indonesia dan Coaltrade sementara sisanya adalah pengiriman untuk pihak ketiga. Kinerja di semester pertama ini masih berada di bawah rencana, dimana faktor penyebabnya adalah permintaan batubara yang lebih rendah selama periode ini, tetapi volume ini diharapkan akan meningkat di semester kedua, karena faktor permintaan yang lebih tinggi.

Pada semester pertama tahun 2009, 313 karyawan dan kontraktor IBT memuat 29 kapal dengan volume rata-rata 46.180 ton per hari.

Upaya-upaya juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pelanggan atas penggunaan IBT terminal batubara umum oleh pihak ketiga dengan mengadakan iklan dan pameran di beberapa konferensi internasional.

Diskusi-diskusi juga terus dilakukan dengan beberapa pelanggan potensial untuk jasa logistik IBT dan manfaat yang bisa ditawarkan oleh IBT.

Saptaindra Sejati (SIS) – Kontraktor Penambangan

Dalam hal kinerja, kontraktor penambangan Adaro Energy yaitu SIS, terus meningkatkan kinerjanya baik untuk penambangan batubara maupun pemindahan lapisan penutup yang telah mencapai lebih dari 100% dari target bulanan.

Pemindahan lapisan penutup oleh SIS meningkat sebesar 27% dan mencapai 30.602.000 bcm di kuartal kedua tahun 2009 dibandingkan dengan kuartal pertama 2008. Selama semester pertama 2009, pemindahan lapisan penutup mencapai 54.676.000 bcm, yaitu 1,8% melebihi target dan merupakan peningkatan sebesar 37% dari periode yang sama tahun 2008. Dari jumlah tersebut, 29.800.000 bcm lapisan penutup yang dipindahkan adalah milik Adaro, yang juga merupakan pencapaian yang melebihi rencana. Sementara milik pihak ketiga, pemindahan lapisan penutup mencapai 24.876.000 bcm.

SIS menambang 3.670.000 ton batubara di kuartal kedua tahun 2009, yang mencerminkan peningkatan sebesar 5% dari kuartal pertama tahun 2009. Semester pertama tahun 2009, SIS meningkatkan penambangan batubara sebesar 43% menjadi 7.146.000 ton batubara, dimana 4.697.000 ton merupakan Envirocoal Adaro.

	1H08	1H09
Pemindahan Lapisan Penutup (juta bcm)	40.004	54.676
-- Adaro	17.970	29.800
Batubara yang Diperoleh (' 000 t)	5.012	7.146
-- Adaro	3.023	4.697

Keselamatan dan Lingkungan

Rata-rata LTIFR (*Loss Time Injury Frequency Rate*) selama 12 bulan menunjukkan sedikit peningkatan dari rata-rata yang rendah di bulan Oktober tahun lalu. Sebagian besar jumlah waktu yang hilang karena kecelakaan (*lost time injuries*) terkait dengan kegiatan pemeliharaan. Usaha dan sumber daya yang lebih banyak telah dialokasikan untuk menangani masalah keselamatan yang penting ini.

Loss Time due to Injury

	Semester Pertama 2009	
	Aktual	Rencana
LTI	15,00	400
LTIFR*	0,81	0,50

* rata-rata 12 bulan

Lahan yang Terganggu dan Lahan yang Direhabilitasi

	1Q09	2Q09	Proyek sampai Saat Ini (Project to Date)
Rehabilitasi (ha)	34	40	1.657
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	158	192	1.767
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	16	166	2.720
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	140	318	2.829

Perencanaan Penambangan dan Perkembangan Proyek

Perencanaan Penambangan – Rencana Kelayakan 80 Juta Ton

Pengerjaan Rencana Kelayakan 80 juta ton per tahun (Mtpa) dan Amdal (Analisa Dampak Lingkungan) masih terus dilanjutkan, dengan penekanan pada peningkatan jumlah penimbunan kembali pada pit yang terus bertambah selama usia tambang. Adaro menargetkan pencapaian kapasitas produksi mencapai 80 juta ton per tahun dalam lima tahun mendatang, yaitu pada akhir tahun 2014. Adaro juga telah menjajaki kemungkinan untuk meningkatkan mekanisasi tambang sebagai cara yang terbaik untuk mencapai 80 juta ton.

Kelaris Tutupan Transportation System - Overland Conveyor (OLC)

Dengan membaiknya kondisi ekonomi dan perkiraan ekonomi ke depan, Adaro Energy telah memutuskan untuk mempertahankan target volume sebesar 80 juta ton dalam lima tahun ke depan. Sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara serta untuk memudahkan pencapaian produksi 80 juta ton, Adaro Energy akan membuat suatu Overland Conveyor (OLC) sepanjang kira-kira 38 kilometer dari 75 km jalan angkutan yang ada, serta di fasilitas peremukuan, sistem, dan *barge loader* di lokasi yang tidak jauh. OLC diperkirakan dapat menghemat biaya sekitar US\$2-US\$3 per ton.

Biaya investasi diperkirakan mencapai US\$200 – US\$250 juta, dimana pembiayaan akan dilakukan dengan kas internal dan hutang. Konstruksinya diperkirakan akan dimulai tahun depan dan dibutuhkan waktu dua tahun untuk penyelesaiannya.

Pada tanggal 5 Mei, revisi rancangan dan spesifikasi untuk OLC, termasuk fasilitas peremukuan dan pemuatan truk, diumumkan kepada para pihak yang berpartisipasi dalam tender, termasuk empat kontraktor EPC internasional. Di bulan Juni, harga tender

sementara disampaikan oleh setiap bidder dan tanggapan diberikan kepada para bidder untuk membantu mereka dalam mempersiapkan penentuan harga akhir, yang jatuh pada tanggal 24 Juli.

Adaro memperkirakan akan menentukan pemenang kontrak EPC pada akhir bulan September 2009.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), Pembangkit Listrik Mulut Tambang

Untuk memberdayakan OLC, dan juga memasok energi untuk keperluan operasi tambang, Adaro Energy akan membangun pembangkit listrik mulut tambang dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW). Operasi tambang saat ini menggunakan daya sebesar 20MW yang sebagian besar dipasok oleh generator diesel untuk menunjang kegiatan operasi seperti pengeringan pit.

Total estimasi biaya proyek adalah US\$140-US\$150 juta, yang meliputi bunga selama masa konstruksi, EPC, pelataran langsir (*switchyard*), asuransi, kontinjensi, pasokan air, dan biaya terkait lainnya.

Pada tahun 2008, MSW menunjuk PT Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd Singapore sebagai kontraktor *Engineering, Procurement & Construction* (EPC). Selain itu, Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O. dari Czech Republic telah terpilih sebagai pemasok generator turbin uap (*steam turbine*).

Pada tahun 2009, Perusahaan berencana untuk mengeluarkan biaya sebesar US\$52,5 juta, yang sebagian besar akan dibiayai oleh kas internal.

GPS

Pemasangan unit GPS pada Unit Pengangkutan Batubara (*Coal Hauling Units*) hampir rampung seluruhnya, dimana tinggal 39 unit yang tersisa untuk dipasang. Unit GPS akan membantu pengelolaan tambang dalam rangka mengelola lalu lintas jalur angkut dengan lebih baik, mencegah terjadinya kemacetan dan meningkatkan produktifitas.

Program Perbaikan yang Berkesinambungan

Selain dari proyek-proyek di atas, Adaro Energy juga telah melaksanakan suatu Program Perbaikan yang Berkesinambungan. Program ini bukan hanya bertujuan untuk mengurangi biaya tahunan bagi Perusahaan, tetapi juga untuk mempertahankan daya saing dalam hal biaya.

Terminal Bahan Bakar IBT

Proyek Terminal Bahan Bakar IBT bertujuan untuk memastikan pasokan bahan bakar yang terjangkau dan murah bagi operasional Adaro, dan secara bersamaan mengembangkan lalu lintas yang berbasis cairan dalam jumlah besar (*liquid bulk*) untuk penyimpanan dan pengiriman bahan bakar.



Adaro Energy saat ini sedang dalam proses finalisasi Perjanjian *Build, Operate, Own*, (BOOT) untuk kurun waktu 15 tahun dengan Shell dalam rangka menangani penyimpanan berkapasitas 60kt (4x15kt) di IBT. Dalam Perjanjian BOOT, seluruh biaya proyek terminal akan ditanggung oleh Shell.

Proyek Terminal Bahan Bakar

Dua dari empat tangki telah 55% - 60% selesai pada akhir bulan Juni, termasuk lokasi dan bangunan tangki. Dua tangki lainnya telah 76% - 80% selesai termasuk konstruksi sipil umum.

Target penyelesaian tetap pada bulan Agustus 2009 untuk tangki dan Oktober untuk konstruksi sipil umum, listrik, dan instrumentasi.



Gambaran Singkat

Adaro Energy sebagai penghasil batubara thermal terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara *thermal* yang pengantarannya melalui laut. Dengan kapasitas saat ini yang mencapai sekitar 45 juta ton per tahun, Perusahaan saat ini memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga 80 juta ton per tahun pada akhir tahun 2014. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 3,5 milyar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi untuk eksplorasi hingga pemasaran.

PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan pada tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (*Coal Cooperation Agreement* atau 'PKP2B') generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Dewan Komisaris:

1. Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris
2. Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris
3. Ir. Subianto – Komisaris
4. Lim Soon Huat - Komisaris
5. Djoko Suyanto – Komisaris Independen
6. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris Independen

Komite Audit:

1. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Ketua
2. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota
3. Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Dewan Direksi:

1. Garibaldi Thohir – Presiden Direktur
2. Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur
3. Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur
4. Andre J. Mamuaya – Direktur / Sekretaris Perusahaan
5. David Tendian – Direktur Keuangan
6. Chia Ah Hoo – Direktur Operasi
7. Alastair Grant –Direktur Pemasaran

Anak Perusahaan Utama Adaro Energy (100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali dinyatakan lain):

1. PT Adaro Indonesia (“AI”): penambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati (“SIS”): jasa kontraktor penambangan (85,92%)
3. Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade” or “CTI”): perdagangan batubara dan agen pemasaran
4. Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (“OML”): tongkang dan pemuatan kapal (74,16%)
5. PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”): pengelola terminal batubara dan fasilitas pelabuhan
6. PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”): pembangkit listrik mulut tambang (99,92%)
7. PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”): usaha pengerukan mulut Sungai Barito (51,2%)

Rangkuman Adaro Energy

Volume Penjualan 2009	42-45 juta ton (bagian bawah kisaran) 10 tahun CAGR: 14%
Envirocoal	Sub bituminous, tingkat CV moderat, batubara dengan kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat sulfur, abu dan emisi Nox yang sangat rendah
Pelanggan	40+ pelanggan di 17 negara yang merupakan pembangkit listrik yang kredibel
Penetapan Harga	Penetapan harga secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks, disesuaikan dengan kadar energi batubara
Biaya	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
Sumber Daya – Sesuai JORC	3,5 milyar ton
Lokasi	Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan
Perijinan	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
Operasional	Tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia. Terintegrasi secara vertikal
Strategi Pertumbuhan	Peningkatan produksi, menitikberatkan di wilayah Asia dan lebih mengintegrasikan operasinya
Penawaran Umum Perdana (‘IPO’) & Kapitalisasi Pasar	IPO 16 Juli 2008 Kapitalisasi pasar per 14 Agustus 2009: Rp46,1 triliun (US\$4,6 milyar)

Kapasitas saat ini:

1. Peralatan tambang: 45 juta ton
2. Jalur angkut: 60 juta ton
3. Kelanis: 55 juta ton
4. Transportasi sungai: 50 juta ton (menggunakan 70 tongkang, termasuk dari pihak ketiga)
5. Taboneo: 130.000 ton per hari dengan menggunakan 6 *floating crane*.
6. IBT: 12 juta ton
7. Alur Sungai Barito: 200 juta ton